

—  
*by* Dayu Zustyan Ade 115160001

---

**Submission date:** 09-Dec-2022 04:09PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1976217261

**File name:** Ilmu\_Komunikasi\_1151600017\_Dayu\_Zustyan\_Ade\_S.pdf (291.78K)

**Word count:** 3409

**Character count:** 21152

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Kasus kekerasan banyak yang menarik perhatian di media, contohnya dalam bentuk film. Tindakan kekerasan biasanya juga terdapat pada suatu media audio visual yaitu film. Dalam pembuatan film biasanya diberi bumbu untuk membantu menghidupkan suasana pada cerita film tersebut dan juga bisa membantu meramaikan tiap scene. Contohnya memeberikan unsur kekerasan, ada dua jenis kekerasan yang biasanya terdapat pada film yaitu kekerasan verbal dan non verbal yang membuat jalan cerita dalam film tersebut lebih menarik dan tidak memiliki jalan cerita yang monoton contoh seperti film Serigala Terakhir yang peneliti teliti saat ini. Akan tetapi peneliti lebih menekankan pada kekerasan non verbal. Kekerasan non verbal sendiri adalah kekerasan yang dilakukan dengan fisik misalnya memukul, menendang, dan mencubit.

Bentuk kekerasan yang terdapat pada film uniknya bisa meningkatkan pemasukan yang sangat menguntungkan, hal ini karena kekerasan dianggap indah dan mampu menciptakan sensasi-sensasi kenikmatan (Haryatmoko, 2007, p, 124). Tayangan kekerasan yang menimbulkan pengaruh untuk melakukan tindakan kekerasan tersebut sama sekali tidak menghiraukan aspek lainnya, seperti aspek pendidikan atau efek trauma yang dihasilkan. Akibatnya penonton yang menyaksikan adegan kekerasan tersebut menjadi tumpul dan hilang kepekaanya terhadap kekerasan yang terjadi dalam adegan. Dengan menyelipkan unsur kekerasan pada suatu film akan membuat penonton menganggap adegan kekerasan tersebut hanyalah salah satu balutan supaya film tersebut menarik (Haryatmoko, 2007, p, 121).

<sup>6</sup> Serigala Terakhir adalah film drama kriminal Indonesia yang dirilis pada tahun 2009. Film yang disutradarai oleh Upi Avianto ini dibintangi oleh Vino G. Bastian, Al Fathir Muchtar, Reza Pahlevi, Abimana Aryasatya, Dion Wiyoko, Dallas Pratama, Ali Syakieb, Fanny Fabriana, Zaneta Georgina, George Rudy, August Melasz dan Ully Artha. Di sebuah pinggiran kota Jakarta, terdapat sekelompok remaja laki-laki yang tumbuh dan menjalin persahabatan

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

#### **4.1 Deskripsi Film**



Sutradara : Tommy Dewo  
Penulis Cerita : Anggoro Sarantodan Titien Wattim  
Pemeran : Abimana Aryasatya dan Ganindra Bimo  
Tanggal Rilis : 17 Agustus 2022

Setelah sukses dengan film serigala terakhir yang pertama yang rilis pada tahun 2020. Setelah 2 tahun lamanya akhirnya keluar serigala terakhir season 2 pada 17 agustus 2022 yang bergenre action dan membawa konflik baru yang mencekam. Serigala terakhir 2 menceritakan kisah Alex yang baru saja keluar dari penjara dan menghilang selama 8 bulan untuk menjauhi dunia kelamnya dulu. Namun keputusan Alex tersebut tetap tercium oleh Delon yang saat itu menjadi pemimpin gang naga hitam. Pertarungan antara Alex, naga hitam dan gang lainnya pun terjadi.

#### **4.2 Sinopsis**

Serigala Terakhir 2 mengisahkan Alex (Abimana Aryasatya) yang menghilang setelah

ia dibebaskan dari penjara. Hal tersebut ia lakukan untuk menjauhi dunia kelam yang membuatnya harus mendekam di jeruji besi selama bertahun-tahun. Namun, kabar menghilangnya Alex tetap tercium oleh bos geng Naga Hitam, Delon (Revaldo). Delon mencurangi Alex yang menjadi informan bagi unit polisi khusus pemberantas organisasi kriminal (Denpator) dan kelompok Laba-Laba Merah yang baru saja meluncurkan produk baru yaitu Blue Paradise. Naga Hitam memutuskan untuk bekerja sama dengan Robert (Mathias Muchus), pemimpin ormas Balabadik demi mempertahankan aset berharga mereka. Keadaan menjadi semakin mencekam ketika Reno (Ganindra Bimo) yang merupakan mantan anggota Naga Hitam dan juga anak didik Alex dibebaskan oleh Delon untuk membantunya. Siapa sangka hal tersebut justru menjadi malapetaka bagi semua pihak. Reno punya rencana tersendiri untuk menghancurkan para kelompok mafia, salah satunya Naga Hitam. Masalah pertama yang akan Reno buat yaitu membuat Alex berpikir jika Naga Hitam telah menyapukan nyawa istrinya, Aryati (Hannah Al-Rashid), dan anak mereka, Kayla (Nikita Rizki). Alex yang sudah kepalang emosi pun berperang melawan Naga Hitam meskipun pada akhirnya ia tahu jika keluarganya telah diselamatkan oleh Norman (Agra Piliang) yang merupakan anggota kelompok Laba-Laba Merah. Alex akhirnya memutuskan bergabung dengan Laba-Laba Merah untuk menebus kebaikan mereka karena telah menyelamatkan Aryati dan Kayla. Tidak hanya itu, Alex dan Laba-Laba Merah malah berkoalisi dengan Naga Hitam untuk melawan Reno yang sudah membangun kekuatan dengan kelompok Balabadik.

### 4.3 Penyajian Data

Pada penelitian ini, penulis akan melakukan analisis terhadap tayangan film "SERIGALA TERAKHIR". Langkah awal yang dilakukan adalah mengambil dan memotong setiap perpindahan adegan (scene) dalam film "SERIGALA TERAKHIR" tersebut. Setelah hal tersebut dilakukan maka selanjutnya potongan gambar tersebut akan diinterpretasikan dan dianalisis berdasarkan landasan teori semiotika John Fiske. Menurut John Fiske, analisis pada film ini dapat dibagi kedalam :

1. Level Realitas

Pada level ini, realitas dapat berupa penampilan, pakaian dan make-up yang digunakan oleh pemain, lingkungan, perilaku, gesture, ekspresi, dan sebagainya yang dipahami sebagai kode budaya yang ditangkap secara elektronik melalui kode-kode teknis.

2. Level Representasi

Level representasi meliputi kerja kamera, pencahayaan, editing, musik, dan suara, yang ditransmisikan sebagai kode-kode representasi yang

bersifat konvensional. Bentuk-bentuk representasi dapat berupa cerita, konflik, karakter, action, dialog, casting, dan sebagainya.

<sup>1</sup>  
3. Level Ideologi

Level ideologi diorganisasikan ke dalam kesatuan (coherence) dan penerimaan sosial (sosial acceptability) seperti individualism, class (kelas), patriarchy (patriarki), I (ras), materialism (materialisme), capitalism (kapitalisme), liberalism (liberalis), dan sebagainya.

#### 4.4 Analisis Data

##### 1. Penggalan Scene 1



##### I. Deskripsi Umum:

Scene ini menggambarkan duel antara Alex dan Reno

##### 1.) Level Realitas:

##### a. Setting

Setting yang ditampilkan adalah salah satu sudut kota pada siang hari dimana Alex sedang berhadapan dengan Reno. Setting ini menunjukkan kemarahan dari Reno dan Alex untuk menentukan siapa yang akan menang.

##### b. Penampilan (kostu dan make up)

Dua anggota gang yang memakai baju sweetwear atau baju santai untuk keseharian. Dan salah satu anggota gang memakai pakaian yang dominan kuning untuk menjadi chiri khas salah satu gang.

##### c. Ekspresi

Ekspresi gerak tubuh dan wajah yang ditampilkan dalam scene diatas adalah sebuah ekspresi yang marah dan serius untuk mejatuhkan lawan yang ada di depan.

## 2.) Level Representasi

### a. Teknik Kamera

Pengambilan gambar dalam shot ini adalah menggunakan Long Shot. Dalam hal ini menunjukkan bahwa shot gambar yang jika objeknya adalah manusia, Pengambilan gambar Long Shot menggambarkan dan memberikan informasi kepada penonton tentang lokasi kejadian itu berada dimana.

### b. Pencahayaan

Dalam scene ini pencahayaan yang digunakan hanya sedikit karena mengandalkan panasnya terik matahari sehingga dapat terlihat dengan jelas Reno dan Alex yang akan bertarung.

### c. Penataan Musik

Dalam scene ini penataan music antara lain suara pukulan serta sayatan parang.

## 3.) Level Ideologi

Level ideologi pada segmen pertama adalah level individualisme. Individualism adalah filsafat yang memiliki pandangan moral, politik atau social. Seorang individualis akan melanjutkan pencapaian dan kehendak pribadi. Kategori individual pada segmen pertama ini diperkuat dengan diperlihatkannya Alex untuk optimis dan semangat berjuang demi menyelamatkan keluarganya.

## II. Analisis

Analisis yang diperoleh dari scene pertama ini adalah peristiwa tersebut menampilkan dua anggota gang yang akan berduel pada sudut kota. Representasi kekerasan non verbal dalam scene ini menunjukkan Alex yang berani berduel meskipun sudah tua demi menyelamatkan keluarganya.

### 1 Penggalan Scene 2



I. Deskripsi umum:

Scene ini menggambarkan salah satu anggota naga hitam yang kesakitan karena habis diserang.

1) Level Realitas

a. Setting

Setting yang ditampilkan adalah trotoar jalan pada malam hari dimana ditunjukkan salah satu gang naga hitam sedang kesakitan.

b. Penampilan (kostum dan make up)

Salah satu anggota naga hitam menggunakan kemeja hitam dan diberi efek darah pada wajahnya yang menandakan luka serang.

c. Ekspresi

Ekspresi yang ditampilkan pada scene diatas adalah ekspresi kesakitan dan menunjukkan gerak tubuh yang sedang merayap di trotoar

2) Level Representasi

a. Teknik Kamera

Teknik kamera yang digunakan pada scene di atas adalah *big close up* tujuannya untuk lebih memperhatikan detail ekspresi wajah seseorang.

b. Pencahayaan

Dalam scene diatas menggunakan pencahayaan yang sedikit karena mengandalkan lampu jalan saat malam hari. Terlihat

sangat jelas bagaimana anggota naga hitam tersebut menahan sakit.

c. Penataan Musik

Penataan musik dalam scene ini diiringi suara kesakitan oleh salah satu anggota naga hitam karena habis di tusuk menggunakan parang dari belakang

3) Level Ideologi

Level ideologi pada segmen<sup>4</sup> kedua adalah level individualisme. Individualism adalah <sup>2</sup>afat yang yang memiliki pandangan moral, politik atau social. Seorang individualis akan melanjutkan pencapaian dan kehendak pribadi. Kategori individual pada segmen pertama ini diperkuat dengan diperlihatkannya Norman yang menikam anggota naga hitam demi kepentinganya untuk memperlebar wilayah.

II. Analisis

Analisis yang diperoleh dari scene kedua ini adalah peristiwa tersebut menampilkan penikaman yang dilakukan Norman kepada salah satu anggota naga hitam. Representasi non verbal dalam scene ini adalah kekerasan tanpa perlu adanya percakapan terlebih dahulu.

**3. Penggalan Scene 3**



I. Deskripsi umum:

Scene ini menggambarkan Alex yang sedang bertarung dengan beberapa anggota gang.



1) Level Realitas:

a. Setting

Setting yang ditampilkan adalah basecamp salah satu gang yang menjadi musuh Alex.

b. Penampilan (kostum dan make up)

Pakaian yang digunakan adalah pakaian biasa keseharian tanpa adanya identitas gang yang biasanya menjadi ciri khas untuk memberikan informasi pada penonton bahwa mereka sedang bertarung di jalanan.

c. Ekspresi

Ekspresi yang ditunjukkan dalam scene ini adalah ekspresi marah. Ekspresi marah karena keluarga Alex yang diculik.

2) Level Representasi

a. Teknik kamera

Pengambilan gambar dalam shot ini adalah menggunakan Long Shot. Dalam hal ini menunjukkan bahwa shot gambar yang jika objeknya adalah manusia, Pengambilan gambar Long Shot menggambarkan dan memberikan informasi kepada penonton tentang lokasi kejadian itu berada dimana.

b. Pencahayaan

Dalam scene ini pencahayaan yang digunakan hanya sedikit karena mengandalkan pencahayaan sore hari sehingga menimbulkan efek drama action yang sempurna.

c. Penataan music

Dalam scene ini penataan music diiringi suara kesakitan anggota gang yang di hajar Alex

3) Level Ideologi

Level ideologi pada segmen ketiga adalah level individualisme. Individualisme adalah filsafat yang memiliki pandangan moral, politik atau social. Seorang individualis akan melanjutkan pencapaian dan kehendak pribadi. Kategori individual pada segmen pertama ini diperkuat dengan diperlihatkannya Alex yang berani menghajar beberapa anggota naga hitam seorang diri untuk menyelamatkan keluarganya.

II. Analisis

Analisis yang diperoleh dari scene 3 adalah peristiwa tersebut menampilkan perkelahian antara Alex dan beberapa anggota gang. Representasi kekerasan non verbal dalam scene ini adalah saat Alex langsung memukul beberapa anggota gang demi mencari informasi tentang keluarganya.

#### 4. Penggelan Scene 4



- I. Deskripsi umum:  
Scene ini menggambarkan saat Rinta menendang Rino karena menghajar beberapa anak buahnya.
- 1) Level Realitas
  - a. Setting  
Setting yang ditampilkan pada scene diatas adalah diruang tamu. Setting ini menunjukan bahwa Rino sedang menyusup ke markas gang lain.
  - b. Penampilan (kostum dan make up)  
Pakaian yang digunakan oleh rinta adalah pakain berwarna serbah hitam dan di make up agak kusam agar memberikan informasi pada penonton bahwasanya Rinta adalah petarung yang hebat.
  - c. Ekspresi  
Ekspresi yang ditampilkan pada scene diatas adalah marah. Ekspresi marah karena Rino telah menghajar beberapa anak buah Rinta serta berani menyusup ke markas.

## 2) Level Representasi

### a. Teknik kamera

Pengambilan gambar dalam shot ini adalah menggunakan Long Shot. Dalam hal ini menunjukkan bahwa shot gambar yang jika objeknya adalah manusia, Pengambilan gambar Long Shot menggambarkan dan memberikan informasi kepada penonton tentang lokasi kejadian itu berada dimana.

### b. Pencahayaan

Dalam scene ini pencahayaan yang digunakan hanya sedikit karena menggandakan pencahayaan sore hari sehingga menimbulkan efek drama action yang sempurna.

### c. Penataan Musik

Dalam scene diatas penataan music yang digunakan adalah suara pukulan Reno saat menghajar anak buah Rinta, dan suara tentangan Rinta kepada Reno.

## 3) Level Ideologi

Level ideologi pada segmen keempat adalah level individualisme. Individualism adalah sifat yang memiliki pandangan moral, politik atau social. Seorang individualis akan melanjutkan pencapaian dan kehendak pribadi. Kategori individual pada segmen pertama ini diperkuat dengan diperlihatkannya Rinta yang menendang Reno karena Reno sudah menghajar anak buah Rinta.

## II. Analisis

Analisis yang diperoleh dalam scene 4 adalah peristiwa tersebut menampilkan pertarungan antara Reno dan Rinta. Representasi kekerasan non verbal yang ada dalam scene ini adalah pertengkaran atau perkelahian yang dimulai tanpa adanya perdebatan.

## 5. Penggalan scene 5



I. Deskripsi umum:

Scene ini menggambarkan duel 1 vs 1 antara Toba dan Norman untuk balas dendam Norman karena pernah kalah dari Toba.

1) Level Realitas

a. Setting

Setting yang ditampilkan pada scene ke 5 adalah di salah satu jalan kecil yang cukup sepi.

b. Penampilan (kostum dan make up)

Pakaian yang digunakan oleh Toba dan anggotanya adalah kemeja pantai yang menjadi ciri khas anggota nag hitam sedangkan pakaian dari Norman dan anggotanya adalah pakaian yang bernuansa hitam yang sudah menjadi ciri khas gang laba-laba merah.

c. Ekspresi

Ekspresi yang ditampilkan pada scene ke 5 adalah ekspresi Toba yang senang karena yakin bisa menang lagi melawan Norman.

2) Level Representasi

a. Teknik Kamera

Pengambilan gambar dalam shot ini adalah menggunakan Long Shot. Dalam hal ini menunjukkan bahwa shot gambar yang jika objeknya adalah manusia, Pengambilan gambar Long Shot menggambarkan dan memberikan informasi kepada penonton tentang lokasi kejadian itu berada dimana.

b. Pencahayaan

Dalam scene diatas menggunakan pencahayaan yang sedikit karena mengandalkan lampu jalan saat malam hari. Terlihat sangat jelas bagaimana ekspresi senang dari Toba.

c. Penataan Musik

Dalam scene ini penataan music yang diberikan adalah suara tertawa dari Toba dan suara saling pukul antara Norman dan Toba

3) Level Ideologi

Level ideologi pada segmen kelima adalah level individualisme. Individualism adalah sifat yang memiliki pandangan moral, politik atau social. Seorang individualis akan melanjutkan pencapaian dan kehendak pribadi. Kategori individual pada segmen pertama ini diperkuat dengan diperlihatkannya Toba dan Norman yang duel satu lawan satu demi mencari tau siapa yang terkuat antara Norman dan Toba.

II. Analisis

Analisis yang diperoleh dari scene 5 adalah bahwasanya kekerasan nonverbal atau perkelahian tidak harus berawal dari perdebatan namun dari bercandaan bisa menjadi perkelahian.

#### 4.4 Pembahasan

Dalam scene pertama menampilkan duel antara Reno dan Alex. peristiwa tersebut menampilkan dua anggota gang yang akan berduel pada sudut kota. Representasi kekerasan non verbal dalam scene ini menunjukkan Alex yang berani berduel meskipun sudah tua demi menyelamatkan keluarganya. Kemudian Setting yang ditampilkan adalah salah satu sudut kota pada siang hari dimana Alex sedang berhadapan dengan Reno. Setting ini menunjukkan kemarahan dari Reno dan Alex untuk menentukan siapa yang akan menang. Untuk kostum memakai baju sweetwear atau baju santai untuk keseharian. Dan salah satu anggota gang memakai pakaian yang dominan kuning untuk menjadi ciri khas salah satu gang. Untuk Pengambilan gambar dalam shot ini adalah menggunakan Long Shot. Dalam hal ini menunjukkan bahwa shot gambar yang jika objeknya adalah manusia,

<sup>1</sup> Pengambilan gambar Long Shot menggambarkan dan memberikan informasi kepada penonton tentang lokasi kejadian itu berada dimana. Dan pencahayaan yang digunakan hanya sedikit karena mengandalkan panasnya terik matahari sehingga dapat terlihat dengan jelas Reno dan Alex yang akan bertarung. Untuk Level ideologi pada segmen pertama adalah level individualisme. Individualism adalah <sup>4</sup> filsafat yang <sup>2</sup> memiliki pandangan moral, politik atau social. Seorang individualis akan melanjutkan pencapaian dan kehendak pribadi. Kategori individual pada segmen pertama ini diperkuat dengan diperlihatkannya Alex untuk optimis dan semangat berjuang demi menyelamatkan keluarganya.

Dalam scene kedua menampilkan salah satu anggota naga hitam yang terkapar akibat tikaman dari Norman. Representasi kekerasan non verbal dalam scene ini adalah ketika Norman menikam salah satu anggota naga hitam tanpa satu kata pun. Setting yang digunakan adalah adalah trotoar jalan pada malam hari dimana ditunjukkan salah satu gang naga hitam sedang kesakitan. Untuk kostum menggunakan baju serba hitam yang menjadi ciri khas gang naga hitam. Untuk pengambilan gambar menggunakan *big close up* tujuannya untuk lebih memperhatikan detail ekspresi wajah. Dan untuk pencahayaan menggunakan cahaya yang sedikit karena mengandalkan lampu jalan saat malam hari. Terlihat sangat jelas bagaimana anggota naga hitam tersebut menahan sakit. Untuk Level ideologi pada segmen kedua adalah level individualisme. Individualism adalah <sup>4</sup> filsafat yang <sup>2</sup> memiliki pandangan moral, politik atau social. Seorang individualis akan melanjutkan pencapaian dan kehendak pribadi. Kategori individual pada segmen pertama ini diperkuat dengan diperlihatkannya Norman yang menikam anggota naga hitam demi kepentingannya untuk memperlebar wilayah.

Dalam scene ketiga menampilkan Alex yang sedang bertarung dengan beberapa anggota naga hitam. Representasi kekerasan non verbal dalam scene ketiga adalah saat Alex bertarung atau menghajar anggota naga hitam demi mencari

informasi tentang keluarganya. Setting yang digunakan adalah salah satu basecamp gang naga hitam yang menjadi musuh Alex. Untuk kostum menggunakan pakaian biasa keseharian tanpa adanya identitas gang yang biasanya menjadi ciri khas untuk memberikan informasi pada penonton bahwa mereka sedang bertarung di jalanan. Disini pengambilan gambar menggunakan Teknik Long Shot. Dalam hal ini menunjukkan bahwa shot gambar yang jika objeknya adalah manusia, **Pengambilan gambar Long Shot menggambarkan dan memberikan informasi kepada penonton tentang lokasi kejadian itu berada dimana.** Dan untuk pencahayaan yang digunakan hanya sedikit karena mengandalkan pencahayaan sore hari sehingga menimbulkan efek drama action yang sempurna. Untuk Level ideologi pada segmen <sup>4</sup> ketiga adalah level individualisme. Individualism adalah **filsafat yang memiliki pandangan moral, politik atau social.** <sup>2</sup> **Seorang individualis akan melanjutkan pencapaian dan kehendak pribadi.** Kategori individual pada segmen pertama ini diperkuat dengan diperlihatkannya Alex yang berani menghajar beberapa anggota naga hitam seorang diri untuk menyelamatkan keluarganya.

Dalam scene keempat menampilkan Rinta yang sedang menendang Reno disuatu ruangan. Representasi kekerasan non verbal dalam scene keempat adalah saat Rinta menendang Reno karena telah menghajar anak buahnya. Setting yang digunakan adalah diruang tamu. Setting ini menunjukkan bahwa Reno sedang menyusup ke markas gang lain. Untuk kostum menggunakan pakain berwarna serba hitam dan di make up agak kusam agar memberikan informasi pada penonton bahwasanya Rinta adalah petarung yang hebat. Untuk Teknik pengambilan gambar disini menggunakan Teknik Long Shot. Dalam hal ini menunjukkan bahwa shot gambar yang jika objeknya adalah manusia, **Pengambilan gambar Long Shot menggambarkan dan memberikan informasi kepada penonton tentang lokasi kejadian itu berada dimana.** Dan untuk pencahayaan Dalam scene ini pencahayaan

yang digunakan hanya sedikit karena menggandakan pencahayaan sore hari sehingga menimbulkan efek drama action yang sempurna. Untuk Level ideologi pada segmen keempat adalah level individualisme. Individualism adalah filsafat yang memiliki pandangan moral, politik atau social. Seorang individualis akan melanjutkan pencapaian dan kehendak pribadi. Kategori individual pada segmen pertama ini diperkuat dengan diperlihatkannya Rinta yang menendang Reno karena Reno sudah menghajar anak buah Rinta.

Dalam scene kelima menampilkan Toba dan Norman yang sedang beduel satu lawan satu. Representasi kekerasan non verbal dalam scene kelima ini adalah perkelahian antara Norman dan Toba untuk menentukan siapa yang lebih kuat. Setting yang digunakan adalah di salah satu jalan kecil yang cukup sepi. Untuk kostum digunakan oleh Toba dan anggotanya adaah kemeja pantai yang menjadi ciri khas anggota naag hitam sedangkan pakaian dari Norman dan anggotanya adalah pakaian yang bernuansa hitam yang sudah menjadi ciri khas gang laba-laba merah. Untuk Teknik pengambilan gambar dalam scene ini menggunakan Long Shot. Dalam hal ini menunjukkan bahwa shot gambar yang jika objeknya adalah manusia, Pengambilan gambar Long Shot menggambarkan dan memberikan informasi kepada penonton tentang lokasi kejadian itu berada dimana. Untuk Level ideologi pada segmen kelima adalah level individualisme. Individualism adalah filsafat yang memiliki pandangan moral, politik atau social. Seorang individualis akan melanjutkan pencapaian dan kehendak pribadi. Kategori individual pada segmen pertama ini diperkuat dengan diperlihatkannya Toba dan Norman yang duel satu lawan satu demi mencari tau siapa yang terkuat antara Norman dan Toba.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis terhadap representasi kekerasan non verbal dalam film serigala terakhir yang telah dibahas pada bab sebelumnya maka dapatlah ditarik kesimpulan dari penelitian ini bahwa kekerasan yang terjadi pada film serigala terakhir tidak selalu berawal dari perdebatan atau cekcok terlebih dahulu misalnya menikam dari belakang dan menghajar orang secara random demi kepentingan pribadi yang dapat dianggap mempresentasikan kekerasan non verbal pada film serigala terakhir. Dalam scene pertama menampilkan duel antara Alex dan Reno yang merupakan anggota balabadi. Kemudian dalam scene kedua menampilkan satu anggota naga hitam yang kesakitan karena habis diserang atau ditikam oleh Norman yang menunjukkan salah satu kekerasan non verbal dalam film serigala terakhir. Dalam scene ketiga menunjukkan Alex yang sedang bertarung dengan beberapa anggota gang yang merupakan salah satu kekerasan non verbal karena Alex menyerang tanpa basa-basi pada saat beberapa anggota gang naga hitam sedang nongkrong. Pada scene ke empat menunjukkan Rinta yang menendang Reno karena menghajar beberapa anak buahnya juga merupakan kekerasan non verbal. Dalam scene kelima menunjukkan duel 1 vs 1 antara Toba dan Norman untuk balas dendam Norman karena pernah kalah dari Toba.

Disamping sebagaimana pemaparan di atas maka kekerasan non verbal akan muncul dalam film-film bertemakan gangster atau mafia. Film ini juga menyampaikan pesan tentang kegigihan, keberanian, serta tanggung jawab untuk keluarga yang sangat bagus untuk diterapkan di kehidupan sehari-hari.

#### **5.2 Saran**

Diharapkan penelitian ini dapat dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya terkait dengan kekerasan non verbal pada film terutama dalam film serigala terakhir. Jika teori yang akan digunakan sama dan sesuai dengan napa yang akan diteliti oleh peneliti selanjutnya maka

penelitian ini bisa dibuat pegangan oleh penelitian selanjutnya.

<sup>7</sup> Peneliti berharap dunia perfilman di Indonesia akan lebih maju dan berkembang dengan adanya film-film action yang memiliki kualitas yang lebih baik lagi dan mengandung banyak pesan-pesan yang dapat dipelajari. Negara sudah seharusnya memberikan fasilitas guna mengembangkan perfilman local. Dan jangan sampai produser film Indonesia harus menawarkan karyanya pada negara lain.

<sup>7</sup> Untuk masyarakat dan penikmat film yang menonton film serigala terakhir ini diharapkan dapat lebih teliti mengambil dan melihat dari sisi pesan positifnya tentang keberanian bertanggung jawab yang ditunjukkan dalam film ini sehingga dapat membantu atau merubah pola pikir masyarakat ke arah yang lebih baik. Sehingga penikmat film tidak tergesa-gesa dalam menyimpulkan isi pesan pada suatu film.

ORIGINALITY REPORT

15%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

[e-journal.uajy.ac.id](http://e-journal.uajy.ac.id)

Internet Source

3%

2

[harunalrasyidleutuan.wordpress.com](http://harunalrasyidleutuan.wordpress.com)

Internet Source

2%

3

[journal.isi.ac.id](http://journal.isi.ac.id)

Internet Source

2%

4

[journal.uin-alauddin.ac.id](http://journal.uin-alauddin.ac.id)

Internet Source

2%

5

[analisadaily.com](http://analisadaily.com)

Internet Source

2%

6

[id.wikipedia.org](http://id.wikipedia.org)

Internet Source

2%

7

Submitted to Universitas 17 Agustus 1945  
Surabaya

Student Paper

2%

Exclude quotes Off

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography Off

